

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Bisnis bisa terjadi di mana saja dan kapan saja dalam kehidupan manusia setiap hari. Bahkan hampir setiap aktivitas kita bisa dikaitkan dengan bisnis. Bisnis Islami adalah sekumpulan perilaku yang dimiliki oleh manusia dipengaruhi oleh adat, sikap, emosi, nilai, etika, kekuasaan.¹ Bisnis adalah serangkaian aktivitas bisnis dalam berbagai bentuknya yang tidak dibatasi jumlah kepemilikan hartanya (barang/jasa) termasuk profitnya, namun dibatasi dalam cara memperolehnya dan pendayagunaan hartanya karena aturan halal dan haram. Dalam Kamus Bahasa Indonesia, bisnis diartikan sebagai usaha dagang, komersial di dunia perdagangan, dan bidang usaha.

Orang yang menjadi pelaku bisnis atau perantara dalam sistem perdagangan disebut makelar, pialang, agen, pangkalan dll, hal ini tergantung pada ketentuan menurut hukum dagang yang berlaku. Walaupun dengan berbagai nama yang berbeda namun tugas mereka sama sebagai perantara.² Pedagang yaitu pelaku pasar yang membeli barang untuk tujuan dijual kembali sebagai pasokan barang untuk perusahaan yang membutuhkan barang tersebut.³ Berdagang secara perantara diperbolehkan dalam Islam asalkan tidak menyimpang dari ketentuan jual beli berdasarkan syara'. Dalam hal ini, pedagang bebas menjual barang dengan harga yang wajar.

¹https://id.wikipedia.org/wiki/Perilaku_manusia, diakses 27 April 2016.

² Ismail Nawawi, *fikih muamalah klasik dan kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 82.

³ Mahmud Machfoedz, *pengantar pemasaran moderen* (yogyakarta: YKPN, 2005), 53.

Nabi Muhammad adalah seorang pedagang profesional, adil dan selalu menjunjung tinggi kejujuran.⁴ Hal ini sesuai dengan ajaran yang terdapat dalam Al Qur'an. Al Qur'an sebagai kitab suci umat Islam tidak hanya mengatur masalah ibadah yang bersifat ritualis, tetapi juga memberikan petunjuk yang sempurna (komprehensif) dan abadi (universal) yang mencakup semua aspek kehidupan bagi seluruh umat manusia. Al Qur'an mengandung prinsip-prinsip dan petunjuk-petunjuk yang fundamental untuk setiap permasalahan manusia, termasuk masalah-masalah yang berhubungan dengan dunia bisnis.⁵ Rasulullah Muhammad SAW bersabda di dalam suatu hadis yang artinya bahwa bekerja mencari rezeki yang halal merupakan kewajiban, setelah kewajiban ibadah. (HR. Ath Thabrani dan Baihaqi). Hadis ini kemudian diperkuat dengan firman Allah dalam surah al-A'raff 10:

وَلَقَدْ مَكَّنَّاكُمْ فِي الْأَرْضِ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعِيشَةً قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ ﴿١٠﴾

Artinya : *“Sesungguhnya, Kami menempatkan kamu sekalian dimuka bumi dan Kami memberika kalian dibumi itu (sumber) penghidupan.”*

Firman Allah di atas sudah sangat jelas bahwa manusia diperintahkan untuk bekerja mencari sumber penghidupan yang sudah disediakan oleh Allah SWT, kemudian dipertegas dalam hadis agar dalam mencari sumber rezeki haruslah dengan jalan yang halal karena mencari rezeki halal hukumnya wajib.

⁴ Muhammad, *Etika Bisnis Islam* (Yogyakarta: UPP YKPN, 2004), 1.

⁵ Merza Gamal, *Aktivitas Ekonomi Syariah* (Pekanbaru: Unri Press, 2004), 9.

Bisnis yang sehat adalah bisnis yang berlandaskan etika.⁶ Etika adalah pengkajian soal moralitas atau terhadap nilai tindakan moral.⁷ Disini moralitas menunjuk kepada perilaku manusia itu sendiri. Pada dasarnya dalam dunia perdagangan Islam menganut prinsip kebebasan terikat yang berdasarkan keadilan, undang-undang agama dan etika. Didalam peraturan sirkulasi atau perdagangan Islam terdapat norma, etika, agama dan prikemusiaan yang menjadi landasan pokok bagi pasar Islami yang bersih. Prinsip etika bisnis yang telah dikemukakan dalam ekonomi syari'ah adalah sebagai berikut: prinsip otonomi, kejujuran, niat baik tidak berniat jahat, adil, hormat pada diri sendiri. Prinsip dasar dalam Islam ketika penjual atau pedagang menjual produknya harus memperhatikan prinsip bisnis yang efisien antara lain tidak menipu, tidak mengambil barang sebelum sampai dipasar, dilarang menimbun barang, tidak ada monopoli perdagangan, yang paling penting disini adalah harga ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran (keseimbangan ini terjadi bila antara penjual dan pembeli bersikap saling merelakan). Selain itu pondasi untuk setiap perilaku adalah akhlak dimana setiap perilaku manusia harus mencerminkan akhlak yang baik (*akhlaqul karimah*) begitu pula kegiatan distribusi dalam Islam.

Didalam menjalankan suatu bisnis selain terdapat landasan pokok bisnis Islam yang mengatur kegiatan perekonomian terdapat juga landasan hukum tentang peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 104 tahun 2007 tentang

⁶ Muhammad, *Etika dan Perlindungan Konsumen Dalam Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: BPEF, 2004), 14.

⁷ M. Dahlan Al-Barry, *kamus ilmiah populer*, 161.

penyediaan, pendistribusian, penetapan harga liquefid petroleum gas tabung 3 kilogram.

Tujuan utama dari berdagang yaitu untuk memperoleh harta yang akan digunakan untuk mencukupi kebutuhan hidup. Harta yang diperoleh dari aktivitas perdagangan setelah dikurangi biaya-biaya inilah yang disebut keuntungan/laba.⁸ Keuntungan atau laba (*profit*) dalam arti umum yaitu merupakan balas jasa untuk suatu jenis sumber daya manusia yang sangat tertentu, yaitu kegiatan “pengusaha” (kewirausahaan) yang mengorganisir produksi, mengkombinasikan faktor-faktor produksi, dan menanggung risikonya.⁹ Secara teoritis laba adalah kompensasi atas resiko yang ditanggung oleh perusahaan.¹⁰

Dalam bahasa arab, laba (*ribh*) sering diartikan dengan aktivitas perdagangan, sehingga ia sering diartikan pertumbuhan dalam arti dagang.¹¹ Sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur an:

أُولَئِكَ الَّذِينَ اشْتَرُوا الضَّلَالَةَ بِالْهُدَىٰ فَمَا رَبِحَت تِّجَارَتُهُمْ وَمَا كَانُوا مُهْتَدِينَ



Artinya: “Mereka Itulah orang yang membeli kesesatan dengan petunjuk, Maka tidaklah beruntung perniagaan mereka dan tidaklah mereka mendapat petunjuk.”¹²

⁸ Rozalinda, *Ekonomi Islam: Teori dan Aplikasi pada Aktifitas Ekonomi* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), 124.

⁹ T. Gilarso, *Pengantar Ilmu Ekonomi Makro* (Yogyakarta: Kanisius, 2003), 230.

¹⁰ Prathama Raharja dan Mandala Manurung, *Teori Ekonomi Mikro: Suatu Pengantar* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 1999), 141.

¹¹ Zaidah Kusumawati, *Menghitung Laba Perusahaan: Aplikasi Akuntansi Syariah* (Yogyakarta: Magistra Insani Press, 2005), 6.

¹² QS. Al Baqarah [2]:16

Kediri merupakan salah satu tempat yang memiliki berbagai macam usaha atau bisnis, Setelah Pemerintah melaksanakan program konversi dari minyak tanah kegas LPG dalam sektor rumah tangga setidaknya menimbulkan peluang bagi sebagian orang dalam berbisnis antara lain mendistribusikan gas LPG ke konsumen yaitu pengecer, warung (usaha mikro) dan konsumen akhir (rumah tangga). Perluasan penggunaan gas LPG 3 kg yang dilakukan pemerintah berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia nomor 104 Tahun 2007 tentang Penyediaan, Pendistribusian, dan Penetapan Harga *Liquefied Petroleum Gas* Tabung 3 Kilogram. Konsumsi LPG 3 kg dari tahun ke tahun terus meningkat, pada tahun 2016 penyaluran elpiji 3 kg sebanyak 6,65 juta ton. Hal tersebut juga meningkatkan anggaran subsidi elpiji 3 kg pada tahun 2016 menjadi 20 triliun rupiah. Secara akumulasi subsidi pada tahun 2009 – 2015 sebesar 176,2 triliun rupiah.¹³

Setiap kota di Indonesia terdapat beberapa agen yang berperan sebagai saluran distribusi gas LPG 3 kg. Seperti di kota Kediri, salah satu agen distribusi gas LPG 3 kg adalah PT Rahayuning Hanugerah Warsiti. Proses distribusi yang dilakukan oleh PT Hanugerah Warsiti menggunakan suatu pola distribusi tidak langsung. Agen mendistribusikan kepada pangkalan dan tidak mendistribusikan langsung kepada masyarakat. Hal tersebut sesuai dengan aturan yang diawasi langsung oleh pemerintah melalui Pertamina. Pendistribusian Gas LPG 3 kg dilakukan secara terjadwal oleh agen kepada pangkalan. Jumlah tabung yang dimiliki tiap pangkalan berbeda-beda,

¹³ Kompas, 7 Juni 2017

tergantung dari kemampuan tiap pangkalan untuk menunjang kegiatan distribusi. Dusun Senden, Desa senden, Kecamatan Kayen Kidul merupakan salah satu pangkalan (sub agen) yang terdapat usaha dagang pendistribusian LPG 3 kg yang semula adalah pangkalan minyak tanah. Dari beberapa pangkalan yang berada disekitar wilayah kediri tersebut peneliti memilih Dusun Senden Kecamatan Kayen Kidul untuk dijadikan tempat penelitian dikarenakan salah satu pangkalan/sub agen yang mampu memenuhi kuota per hari sebanyak 445 tabung LPG. Pangkalan LPG ini memiliki luas pendistribusian LPG 3 kg cukup luas meliputi beberapa desa dan dusun di wilayah kecamatan pagu dan juga keluar dari kecamatan pagu seperti papar. Pangkalan ini memiliki jumlah konsumen berkisar ada 61 konsumen, 40 sebagai pengecer, sisanya sebagai usaha mikro dan konsumen akhir. Jumlah karyawan yang ada 3 orang yang kesemuanya beragama Islam.

Kegiatan ekonomi berkaitan erat dengan kaidah etika karena kegiatan ekonomi yang meliputi produksi, distribusi dan konsumsi ini berhubungan dengan perilaku produsen, perilaku distributor dan perilaku konsumen. Dalam sistem pendistribusian barang, pangkalan LPG ini berinteraksi langsung dengan pengecer, warung (usaha mikro) atau juga konsumen akhir (rumah tangga). Mayoritas di lingkungan pangkalan ini adalah beragama Islam. Secara tidak langsung pangkalan ini harus menjalankan cara berdagang yang sesuai dengan ajaran agama Islam dan seperti perilaku yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Beberapa permasalahan tentang kecurangan maupun perilaku yang belum sesuai etika sebenarnya bukan hal yang asing lagi bagi dunia bisnis. Karena sebagian besar banyak oknum-oknum yang melakukan sebuah kecurangan. Berdasarkan informasi yang terjadi lewat siaran berita yaitu maraknya kasus meledaknya gas LPG 3kg, dimana pada tahun 2008 terjadi 60 kasus, kemudian turun menjadi 52 kasus pada 2009. Kemudian jumlahnya meningkat tajam hingga pertengahan 2010, mencapai 245 kasus. Lalu sepanjang tahun 2011 jumlah kasus yang terjadi merosot hanya menjadi 15 kasus.¹⁴ Selain itu ada kasus beberapa pangkalan LPG melakukan pengoplosan dan penimbunan pasokan yang menjadikan harga LPG 3kg naik dan sulit didapatkan. Hal ini dilakukan oknum tertentu agar mendapatkan keuntungan yang lebih banyak.

Dalam pengambilan keuntungan pada realitanya belum tentu sesuai dengan yang dijelaskan dan diatur dalam syari'ah, sehingga tidak banyak dari bisnis ini beberapa pihak bertindak tidak adil dalam pengambilan keuntungan bisa dikatakan juga bahwasannya salah satu mengambil keuntungan yang berlebihan. Sehingga menyebabkan salah satu pihak mengalami kerugian, padahal pada etika bisnis Islam telah disebutkan bahwasannya dalam bermuamalah hendaknya berpegang pada prinsip keadilan. Pelaku bisnis tidak akan melakukan sebuah kecurangan dalam mencari keuntungan yang lebih, sebab ada cara lain yang bisa dilakukan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih tanpa harus menyimpang dari ekonomi Islam.

¹⁴ <https://library.binus.ac.id/eColls/eThesisdoc/Bab1/2012-2-01465-MC%20Bab1001.pdf>, diakses 09 Maret 2017.

Di Pangkalan ada dugaan penyimpangan seperti harga di atas HET. Harga tersebut diterapkan pada pelanggan baru sehingga perolehan keuntungan semakin meningkat. Sedangkan untuk pelanggan lama harga sesuai HET. Hal ini sesuai pernyataan (tidak mau disebutkan namanya) “harga dari SPBE itu sudah pasti mbak. Merekakan harus mengikuti aturan dari pemerintah. Walaupun barang dilapangan lagi langka, paling yang mempermainkan harga dari pihak pangkalan sendiri.” Arti yang paling sempit, harga (*price*) adalah jumlah uang yang dibebankan atas suatu produk atau jasa. Lebih luas lagi, harga adalah jumlah dari seluruh nilai yang ditukar konsumen atas manfaat-manfaat memiliki atau menggunakan produk atau jasa tersebut.¹⁵ Harga merupakan salah satu bagian yang sangat penting dalam pemasaran suatu produk karena harga adalah satu dari empat bauran pemasaran.¹⁶ Penentuan harga adalah proses menentukan apa yang bakal diterima sebuah syarikat sebagai pertukaran untuk produknya.¹⁷

Penentuan harga dalam Islam sendiri disebut dengan *tas'ir*. Fuqqaha sepakat bahwa pada dasarnya *tas'ir* adalah haram, karena hal itu merupakan sumber kedzaliman. Hal ini di dasarkan pada Al-Qur'an surat An Nisa' 29:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ

حِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ ۚ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا

¹⁵Philip Kotler dan Gary Amstrong, *Prinsip-Prinsip Pemasaran*, terj. Damos Sihombing (Jakarta: Erlangga, 2001), 439.

¹⁶Sadono Sukirno, *Pengantar Teori Ekonomi Mikro* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), 76.

¹⁷https://ms.wikipedia.org/wiki/Penentuan_harga, diakses tanggal 31 Maret 2016.

Artinya: “*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu.*” (QS. An Nisa’: 29)¹⁸

Tetapi didalam hal ini berbeda, cara untuk menetapkan harga sudah diatur pemerintah, artinya pemerintah berwenang menetapkan harga barang dan jasa terutama menyangkut masyarakat umum. Perusahaan tidak dapat menetapkan harga jual barang sesuai kehendaknya.¹⁹ Jadi pada kesimpulannya diperbolehkan menetapkan harga jual untuk barang dagangan.

Selain harga diatas HET dugaan penyimpangan yang dilakukan yaitu penimbunan. Ketika menjelang puasa, atau hari raya pangkalan melakukan penimbunan secara berkala dengan melakukan kesepakatan oleh pangkalan lain untuk meningkatkan pendapatannya.

Dugaan penyimpangan lain yaitu pengoplosan. Pihak pangkalan melakukan pengoplosan tabung 3kg yang di subsidi pemerintah akan disuntikkan ke tabung 12 kg, hal ini merugikan, sebab isi tabung isinya bukan sebagai mana mestinya.

Berdasarkan latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang dilakukan di pangkalan LPG Dusun Senden Kecamatan Kayen Kidul Kediri. Maka, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul **Perilaku Bisnis dalam Pengambilan Keuntungan Perspektif Eonomi Islam (Studi**

¹⁸ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta: Pustaka Assalam, 2010), 107.

¹⁹ Soemarsono, *Peranan Pokok dalam Menentukan Harga Jual* (Jakarta: Rieneka Cipta, 1990), 17.

Kasus di Pangkalan LPG Dsn Senden Ds senden Kec Kayen Kidul Kab Kediri).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian dan judul penelitian tersebut maka dibuat fokus penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku bisnis dalam pengambilan keuntungan di Pangkalan LPG Dsn Senden Ds senden Kec Kayen Kidul Kab Kediri ?
2. Bagaimana perilaku bisnis dalam pengambilan keuntungan perspektif ekonomi Islam?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada fokus penelitian diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku bisnis dalam pengambilan keuntungan di Pangkalan LPG Dsn Senden Ds senden Kec Kayen Kidul Kab Kediri.
2. Untuk mengetahui perilaku bisnis dalam pengambilan keuntungan perspektif ekonomi Islam.

D. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat dari segi teoritis maupun praktisnya sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang muamalah jual beli dalam pengambilan keuntungan sesuai Perspektif Ekonomi Islam.

2. Secara Praktis

a. Bagi Penulis

1. Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang perilaku bisnis dalam pengambilan keuntungan perspektif ekonomi Islam.
2. Dapat mengetahui dan menerapkan antara ilmu yang didapat selama perkuliahan yang berkaitan dengan penelitian dengan realita yang sebenarnya secara langsung pada objek penelitian.
3. Dapat menambah informasi dan pengalaman praktek nyata dalam pengelolaan dunia kerja.

b. Bagi Akademisi

- 1) Untuk menambah khazanah keilmuan perspektif ekonomi Islam.
- 2) Sebagai wadah dalam mengembangkan ilmu pengetahuan tentang perkembangan ekonomi Islam.
- 3) Sebagai referensi dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi segenap civitas akademika IAIN Kediri.

c. Bagi Publik

Penelitian ini diharapkan memberi wawasan bagi pengelola pangkalan maupun calon wirausahawan mengenai pengambilan keuntungan yang sesuai dengan konsep ekonomi Islam.

E. Telaah Pustaka

Penelitian yang mengkaji mengenai perilaku pangkalan LPG di antaranya:

1. Rafiqah, judul skripsi Perilaku Bisnis Distributor Mlm Tianshi Di Kota Kediri Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam. Hasil penelitian

membahas tentang: 1) perilaku bisnis para distributor MLM Tianshi di Kota Kediri berjalan sesuai dengan jalur yang benar dan sesuai dengan sistem yang diterapkan, mengutamakan hubungan interpersonal dengan motif kekeluargaan dan kemajuan ekonomi bersama menjadi ciri perilaku bisnisnya, serta menawarkan produk yang terpercaya secara kualitas dan mutu juga menjadi salah satu *platformnya*. 2) perilaku bisnis para distributor mlm tianshi di kota kediri ditinjau dari etika bisnis Islam di tunjukkan dengan dikembangkannya untuk mengajarkan unsur (a) *ta'awun* sesama partner, (b) kemerdekaan atau kebebasan memilih tanpa unsur pemaksaan, antara etika bisnis Islam dengan perilaku bisnis distributor MLM Tianshi.

2. Anik Safitri, judul skripsi Perilaku Bisnis Distributor Batu Bata Merah Ditinjau Dari Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Usaha Kecil Batu Bata Merah di Dusun Sumber Nongko Desa Ngreco Kec. Kandat Kab. Kediri). Hasil penelitian menemukan: 1) perilaku distributor batu bata merah yang dilakukan oleh makelar batu bata merah banyak yang belum sesuai dengan etika bisnis Islam disebabkan karena adanya (a) perilaku yang mencari keuntungan dengan berbuat curang, (b) mengabaikan sifat saling tolong menolong, (c) mencari keuntungan yang berlebihan. Namun disisi lain perilaku distributor batu bata merah yang dilakukan oleh pedagang material ini sudah sesuai sesuai dengan etika bisnis Islam

yakni: (a) memberikan informasi tentang barang secara jujur dan transparan, (b) tidak mengurangi ukuran, standart, kualitas, dan timbangan secara curang, (c) memegang dan menjaga amanah, (d) mempraktikkan sikap saling tolong menolong. 2) faktor yang mempengaruhi perilaku bisnis distributor batu bata merah di Dusun Nongko yang menginginkan keuntungan lebih adalah (a) faktor lingkungan bisnis dimana adanya sebuah persaingan, (b) faktor individu adanya keinginan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih muncul dalam diri makelar batu bata merah yang memiliki iman yang kurang.

3. Imam Roy, judul skripsi Perilaku Pedagang Onderdil Kendaraan Bekas di Pasar Setono Betek Kota Kediri Ditinjau dari Etika Bisnis Islam. Hasil penelitian ini adalah (1) perilaku pedagang onderdil kendaraan bekas di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri khususnya dalam mekanisme proses jual beli dan penetapan harga tidak memperhatikan nilai kejujuran dan keterbukaan, dalam menawarkan barang dagangan memang mengutamakan kualitas dan mutu secara materi. Namun masih ada juga pedagang yang berperilaku sesuai dengan etika bisnis yakni mengutamakan kejujuran dan keterbukaan serta menawarkan barang dagangan yang terpercaya secara kualitas dan mutu sebagai platformnya. (2) Pandangan etika bisnis Islam terhadap perilaku pedagang kendaraan bekas di Pasar Loak Setono Betek Kota Kediri

khususnya dalam mekanisme proses jual beli dan penetapan harga dapat disimpulkan bahwa para pedagang onderdil kendaraan bekas di pasar Setono Betek Kota Kediri tidak menerapkan etika bisnis islam dalam melakukan aktifitas berdagangnya. Ini dapat dilihat dari perilaku pedagang yang sering terbawa arus pasar yang kurang sehat, seperti bila melihat pembeli yang sedang membutuhkan barang dagangannya dan melihat kondisi pedagang lain yang tidak mempunyai barang yang serupa maka pedagang secara reflek akan menaikkan harga setinggi-tingginya dengan asumsi bahwa pembeli akan berusaha mendapatkan barang tersebut mekipun sangat mahal.

4. Ruhana Maskurun, judul skripsi Konsep Penetapan Laba Perspektif Yusuf Al-Qardhawi. Hasil penelitian ini adalah lebih membahas tentang konsep atau teori tentang penetapan laba.